



IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH KELAS X SMA ISLAM AL-MA'ARIF SINGOSARI

¹Atho'illah Shoqibul Hikam, ²Dian Mohammad Hakim,

³Mutiara Sari Dewi

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang

e-mail: ¹21901011025@unisma.ac.id, ²dian.mohammad@unisma.ac.id,

³mutiara.sari@unisma.ac.id

Abstract

Learning has the meaning that the subject of learning must be taught not taught. In a teaching and learning process educators are required to be able to stimulate and direct students so that they can encourage students to achieve good learning outcomes, one of which is by using a demonstration method. The research focus in this regard is: How is the demonstration method planning in motivating class X students' learning in the fiqh subject at Al-Ma'arif Singosari Islamic Senior High School. How is the implementation of the demonstration method in motivating student learning in the fiqh subject of Al-ma'arif Singosari Islamic Senior High School. How is the evaluation of the demonstration method in motivating student learning in the fiqh subject of Al-ma'arif Singosari Islamic Senior High School. The results of this study are: The planning is to identify students, teachers and school facilities. Prepare the materials needed such as RPP, syllabus, learning media. The implementation is that the teacher greets when he wants to enter the class, greets and takes students' attendance before starting learning. Next, open the book according to the material to be studied, the teacher prepares the material needed, explains and demonstrates in accordance with the important points of the material previously recorded, provides entertainment to break the feeling of tension in students, gives the opportunity to ask questions, students are asked to re-explain the material that has been discussed. Finally, the teacher closed the learning process by reading the hamdalah together and leaving the class by saying hello. The evaluation is carried out directly, namely non-test and test.

Kata Kunci: Metode Demonstrasi, Motivasi Belajar, Fiqih

A. Pendahuluan

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu bidang studi yang diharapkan dapat memberikan peranan dalam usaha menumbuhkan kembangkan sikap keagamaan siswa. Sikap dan kemandirian siswa dalam beragama merupakan cerminan dari keberhasilan guru agama di sekolah dalam menyalurkan ajaran agama melalui usaha pendidikannya. Salah satu bidang studi yang termasuk dalam pendidikan

agama adalah fiqih. Secara umum fiqih merupakan salah satu bidang studi agama yang banyak membahas tentang hukum-hukum yang mengatur pola hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia dan manusia dengan lingkungannya (Wahid, 2021). Fiqih diharapkan menjadi alat kontrol bagi siswa dalam mengarungi kehidupannya dan dengan materi fiqih diharapkan aktivitas siswa tidak lepas dari norma-norma agama. dengan demikian guru memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan untuk mencapai suatu keberhasilan dalam proses belajar mengajar seorang guru diharapkan dalam memilih metode yang tepat. Metode mengajar merupakan komponen dari proses pendidikan yang harus dikuasai oleh seorang guru dalam mengajar.

Metode pendidikan merupakan salah satu elemen yang memiliki peran sentral dalam menentukan keberhasilan suatu proses pendidikan. Oleh karena itu, setiap pendidik dituntut untuk memiliki kemampuan dalam memilih dan menggunakan berbagai metode pendidikan yang ada. Dengan demikian, metode yang dipilih dapat efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pendidikan yang tepat sangat penting karena setiap metode memiliki keunikan dan kecocokannya dengan karakteristik siswa, materi pelajaran, dan tujuan pembelajaran. Seorang pendidik yang mahir dalam memahami dan menguasai berbagai metode dapat lebih fleksibel dalam menyusun strategi pembelajaran yang efektif. Metode pendidikan yang efektif akan mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, memfasilitasi pemahaman konsep secara mendalam, serta mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, metode yang efisien dapat mengoptimalkan penggunaan waktu dan sumber daya, sehingga proses pembelajaran berjalan secara lancar dan produktif. Pentingnya pemilihan metode pendidikan yang tepat juga berkaitan dengan keberagaman gaya belajar siswa. Setiap individu memiliki preferensi belajar yang berbeda-beda, seperti visual, auditori, atau kinestetik. Dengan memilih metode yang sesuai dengan gaya belajar siswa, pendidik dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan efektif. Dengan kemampuan untuk memilih dan mengaplikasikan metode-metode pendidikan yang efektif dan efisien, para pendidik dapat berperan sebagai fasilitator yang berpengaruh dalam membentuk generasi yang cerdas, kreatif, dan berpotensi untuk mencapai kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan. Maka dari itu, pengembangan kemampuan dalam memilih metode pendidikan menjadi sebuah keharusan bagi setiap pendidik yang ingin mencapai hasil belajar yang optimal dan memberikan kontribusi positif bagi kemajuan pendidikan secara keseluruhan.

Dalam mempelajari fiqih, tidak hanya sekedar teori yang berarti mengenai ilmu yang bersifat jelas, tetapi juga pembelajaran yang bersifat amaliah,

mengandung unsur teori dan praktek. Belajar fiqih bukan hanya untuk sekadar mengetahui, namun lebih penting untuk diamalkan. Jika fiqih berisi suruhan atau perintah, maka harus dapat dilaksanakan dengan sungguh-sungguh. Sebaliknya, jika fiqih berisi larangan, maka harus dapat ditinggalkan atau di jauhi dengan sungguh-sungguh pula. Pembelajaran fiqih sebaiknya dimulai sejak masa kanak-kanak di sekolah dasar. Tujuan utama dari pembelajaran fiqih adalah untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh. Ini mencakup pemahaman tentang dalil naqli (dalil yang berasal dari sumber-sumber kitab suci) dan dalil aqli (dalil yang berasal dari akal dan nalar) (Zafi, 2020). Selain itu, tujuan lainnya adalah untuk mendorong peserta didik agar mampu melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran fiqih yang diintegrasikan dengan praktek menjadi sangat penting karena peserta didik akan lebih memahami relevansi dan aplikasi praktis dari ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan mereka. Dengan mempraktikkan ajaran-ajaran fiqih, peserta didik dapat menginternalisasi nilai-nilai agama dan mengembangkan kesadaran untuk mengamalkannya dengan sungguh-sungguh. Mendidik anak-anak sejak dini tentang fiqih dan hukum Islam adalah investasi berharga untuk membentuk generasi yang taat dan bertanggung jawab terhadap ajaran agama mereka. Pembelajaran fiqih yang terpadu antara teori dan praktek akan memberikan landasan kuat bagi peserta didik untuk menjalani kehidupan dengan berpegang teguh pada nilai-nilai agama Islam dalam setiap tindakan dan pilihan yang mereka ambil. Menurut Hakim (2022) dalam pengembangan potensi diri hakikatnya agar memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta skill yang dibutuhkan diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Maka dibutuhkan out put pendidikan yang berkualitas sebagai realisasi mempersiapkan potensi diri untuk mewujudkan pendidikan.

Tujuan utama pembelajaran adalah mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar dan memfasilitasi pemahaman siswa dalam menerima ilmu pengetahuan dengan lebih mudah. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, metode pembelajaran alternatif yang dapat digunakan adalah metode demonstrasi (Suardana, 2019). Metode ini tergolong praktis dan mudah dimengerti, serta memiliki potensi untuk memotivasi peserta didik dalam pembelajaran karena menggunakan media visual secara langsung. Penggunaan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran memungkinkan peserta didik untuk melihat dengan jelas bagaimana suatu konsep atau proses dilakukan oleh guru. Dengan pendekatan langsung dan penggunaan media visual, peserta didik lebih mudah memahami materi pelajaran karena mereka dapat menyaksikan bagaimana konsep tersebut

diaplikasikan dalam tindakan nyata. Selain itu, efektivitas dari penggunaan metode demonstrasi sangat bergantung pada kreativitas pendidik atau guru yang mengimplementasikannya. Seorang guru yang kreatif dan inovatif dapat menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang menarik dan relevan bagi siswa. Hal ini dapat meningkatkan minat dan antusiasme siswa dalam belajar. Dalam metode demonstrasi, guru mempraktikkan dan memberikan penjelasan secara lisan sehingga siswa dapat melihat dan mendengar dengan jelas bagaimana suatu konsep atau keterampilan dilakukan (Purnomo, 2019). Proses belajar yang melibatkan lebih dari satu indera cenderung lebih efektif dalam membantu siswa memahami dan mengingat informasi. Dengan demikian, penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Dalam konteks ini, peran guru sebagai fasilitator yang kreatif dan berpengaruh menjadi kunci penting dalam mencapai kesuksesan pembelajaran.

B. Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, serta pemikiran individu maupun kelompok. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami dan menggali makna dari berbagai aspek kehidupan manusia, yang tidak hanya mengedepankan angka atau data kuantitatif, tetapi juga mengutamakan pemahaman mendalam tentang konteks dan pengalaman yang dialami oleh subjek penelitian. Dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, fokusnya adalah pada satu kasus atau situasi tertentu yang diinvestigasi secara mendalam untuk mengungkapkan kompleksitas dan kekhasan dari fenomena yang sedang diteliti. Dengan demikian, penelitian ini akan menghadirkan wawasan mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti, membuka ruang untuk memahami perspektif, nilai, dan pola interaksi yang ada di dalamnya (Sugiono, 2013).

Lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari Malang, yang beralamat di Jalan Ronggolawe No. 07, Pagentan, Kec. Singosari, Kab. Malang, Jawa Timur. Lokasi atau tempat penelitian berada di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari karena sekolah tersebut adalah sekolah yang memiliki visi dan misi dalam bidang keagamaan, selain itu terdapat kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah dan tentunya sangat mendukung siswa dalam hal mengembangkan serta mengolah kecerdasan, kemampuan berfikir dan ke-kreatifan dalam suatu pembelajaran, sehingga perlu sekali untuk mengetahui lebih dalam lagi dengan mengidentifikasi setiap hasil yang sudah dilakukan melalui

kegiatan-kegiatan pembelajaran dan kegiatan keagamaan yang sudah terlaksana dilingkungan sekolah.

Dalam konteks penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data induktif. Penarikan kesimpulan dalam analisis data ini berawal dari fakta-fakta atau data-data khusus yang diperoleh dari penelitian. Selanjutnya, data-data khusus tersebut digunakan untuk menyusun pandangan yang lebih umum dan menyimpulkan temuan-temuan yang lebih luas. Dengan menggunakan metode induktif, penelitian ini dapat menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan generalisasi yang berlaku secara lebih luas mengenai fenomena yang diteliti, yakni dengan melakukan pengumpulan data, kondensasi data, display data dan penarikan kesimpulan. Kemudian dilakukan pengecekan keabsahan temuan dengan melakukan triangulasi, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Metode Demonstrasi Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fiqih Kelas X SMA Islam Al-Ma'arif Singosari.

Berdasarkan temuan penelitian, proses perencanaan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari melibatkan beberapa langkah penting. Pertama, dilakukan identifikasi terhadap peserta didik, guru, dan fasilitas sekolah yang terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk memahami karakteristik siswa, keahlian guru, dan ketersediaan fasilitas yang ada guna menyesuaikan perencanaan dengan kondisi nyata di lingkungan sekolah. Langkah selanjutnya adalah menyusun rancangan awal pembelajaran. Rancangan ini berfungsi sebagai panduan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) secara sistematis. Selain itu, silabus juga dipersiapkan untuk mengatur materi pelajaran yang akan diajarkan dalam kurun waktu tertentu. Alokasi waktu yang akan diberikan untuk setiap materi juga diperhitungkan agar pembelajaran dapat berjalan dengan teratur dan sesuai rencana. Dalam metode demonstrasi, persiapan bahan-bahan yang dibutuhkan juga merupakan langkah penting. Beberapa bahan yang disiapkan meliputi media pembelajaran seperti buku, materi pelajaran, gayung, kain kafan, dan boneka. Media-media tersebut digunakan untuk mendukung dan memvisualisasikan materi pembelajaran secara lebih jelas dan menarik bagi siswa.

Menurut Mukhtar (2003) perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan rencana yang dimulai dengan mengidentifikasi apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang dapat dilakukan. Kemudian, langkah selanjutnya adalah bekerja untuk memastikan bahwa seluruh bagian organisasi dapat dirancang

secara layak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan merupakan tindakan yang menjadi dasar dan harus dilakukan sebagai langkah pertama sebelum melaksanakan sebuah kegiatan. Dalam konteks pembelajaran, perencanaan ini meliputi banyak hal, mulai dari kebutuhan yang paling kecil hingga paling besar. Sebuah pembelajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang matang guna mempersiapkan sebuah kegiatan yang dapat mewujudkan tujuan pembelajaran dengan baik. Dengan melakukan perencanaan yang komprehensif, proses pembelajaran dapat berjalan dengan lebih terstruktur dan terarah. Guru dapat menyusun rencana pembelajaran yang mencakup tujuan pembelajaran yang jelas, strategi pengajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, pemilihan bahan ajar yang tepat, serta penilaian yang akurat. Dalam merancang pembelajaran tenaga pendidik menyiapkan terlebih dahulu berupa perangkat pembelajaran, Perangkat pembelajaran adalah instrumen atau alat yang akan dipakai dalam prosedur saat pembelajaran berlangsung (Rahmawati, 2021). Melalui perencanaan yang matang, diharapkan proses pembelajaran dapat memberikan hasil yang optimal dalam mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan kemampuan serta pemahaman siswa.

Menurut Teori Nasution (2017) metode pembelajaran mengacu pada keseluruhan rencana, prosedur, langkah-langkah, dan cara penilaian yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan suatu prosedur atau proses yang teratur, suatu jalan atau cara yang terstruktur untuk melakukan pembelajaran secara efektif. Dalam metode pembelajaran, guru merancang serangkaian langkah-langkah yang sistematis dan terorganisir untuk menyampaikan materi pelajaran, mendukung interaksi antara guru dan siswa, serta mengaktifkan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar mengajar. Metode pembelajaran juga mencakup pilihan cara penilaian yang akan digunakan untuk mengukur pemahaman dan pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran.

Menurut Amalia (2017) metode demonstrasi dianggap sebagai salah satu metode pembelajaran yang sangat efektif. Penggunaan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran memungkinkan siswa untuk melihat secara langsung penerapan materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Metode ini mengikuti langkah-langkah penggunaan demonstrasi yang sesuai sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan konkret mengenai konsep atau keterampilan yang diajarkan.

2. Pelaksanaan Metode Demonstrasi Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fiqih Kelas X Di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari.

Proses pembelajaran di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari dengan menggunakan metode demonstrasi terbukti cukup efektif. Seluruh tahapan dari awal hingga akhir pembelajaran dilakukan dengan baik oleh guru, yang dimulai dengan pemeriksaan kebersihan kelas sebelum pembelajaran dimulai, agar suasana pembelajaran menjadi nyaman dan tenang. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa proses pelaksanaan metode demonstrasi dalam memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari meliputi beberapa langkah yang terstruktur. Guru menyapa siswa dengan mengucapkan salam saat ingin memasuki kelas dan melaksanakan absensi untuk mengawali pembelajaran dengan kehadiran siswa yang aktif. Kemudian, guru membuka buku sesuai dengan materi yang akan dipelajari, mempersiapkan bahan yang dibutuhkan, dan menjelaskan serta memperagakan materi dengan sesuai dengan pokok-pokok penting yang telah dicatat sebelumnya oleh siswa. Guru juga memberikan hiburan yang sesuai untuk memecah suasana tegang dan membuat pembelajaran lebih menarik bagi siswa. Selain itu, guru aktif mengajukan pertanyaan dan meminta siswa untuk menjelaskan ulang materi yang telah dipelajari sebelumnya, sehingga melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran dengan metode demonstrasi ditutup dengan membaca hamdalah dan guru meninggalkan kelas dengan mengucapkan salam. Dengan adanya langkah-langkah yang terstruktur dan dilakukan dengan baik oleh guru, pembelajaran dengan metode demonstrasi di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari terbukti berhasil memotivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih. Hal ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi adalah pendekatan pembelajaran yang efektif dan memberikan hasil yang positif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pelaksanaan merupakan tahapan yang mengartikan implementasi rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Proses pelaksanaan berperan penting dalam mewujudkan rencana dan strategi yang telah direncanakan sebelumnya menjadi kenyataan. Tanpa pelaksanaan yang tepat, rencana hanya akan menjadi wacana tanpa dampak nyata. Dalam konteks pembelajaran, pelaksanaan mencakup aktivitas-aktivitas konkret yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran, memfasilitasi interaksi antara guru dan siswa, serta menggerakkan proses belajar mengajar secara efektif. Guru harus mengelola berbagai aspek pembelajaran, seperti menyusun dan mengikuti rencana pembelajaran, menggunakan metode yang

sesuai, serta menyediakan berbagai sumber daya pendukung untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal (Ramadhani, 2017).

Metode demonstrasi merupakan salah satu cara penyajian pelajaran yang efektif dalam proses pembelajaran. Metode ini melibatkan penggunaan pertunjukan atau peragaan yang dilakukan oleh guru kepada siswa, baik itu berupa proses, situasi, maupun benda tertentu yang sedang dipelajari. Pertunjukan atau peragaan dapat dilakukan dalam bentuk nyata atau tiruan, dan sering kali disertai dengan penjelasan lisan dari guru. Dalam metode demonstrasi, guru memiliki peran aktif dalam menyampaikan materi pelajaran secara visual dan praktis. Dengan memperagakan atau mempertunjukkan materi pembelajaran, guru membantu siswa untuk lebih memahami dan mengaitkan konsep yang diajarkan dengan situasi nyata atau visualisasi yang konkret. Penjelasan lisan yang disertai pertunjukan membantu menyampaikan informasi dengan lebih jelas dan memudahkan siswa dalam mengerti materi pelajaran (Syahidah, 2020).

3. Evaluasi Metode Demonstrasi Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fiqih Kelas X Di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari dilakukan dengan menggunakan dua jenis evaluasi, yaitu evaluasi langsung non-test dan evaluasi berbentuk tes. Evaluasi langsung non-test terlihat ketika peserta didik diminta untuk menjelaskan ulang materi yang baru saja dipelajari dari guru. Hal ini bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dan sejauh mana mereka mampu mengaplikasikannya dalam penjelasan lisan. Sementara itu, evaluasi berbentuk tes juga merupakan bagian dari proses evaluasi metode demonstrasi. Guru memberikan beberapa soal tertulis seperti ujian tengah semester, ujian semester ganjil, dan ujian semester genap. Tes ini digunakan untuk mengukur pemahaman siswa secara lebih objektif dan komprehensif, serta sebagai alat untuk mengukur sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Evaluasi atau penilaian merupakan kegiatan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Menurut Purwanto (2010) evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa. Tujuan dari evaluasi adalah untuk mengumpulkan data dan informasi guna mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan oleh guru. Evaluasi juga bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu proses kegiatan belajar mengajar secara keseluruhan. Dalam proses evaluasi, guru

menggunakan berbagai metode dan instrumen untuk mengumpulkan data, seperti tes tertulis, tugas proyek, presentasi, diskusi, dan observasi kinerja siswa. Data yang diperoleh dari evaluasi digunakan untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran, mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran, serta memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa agar mereka dapat mengembangkan potensi belajar mereka dengan lebih baik (Elis, 2015).

Evaluasi pembelajaran memiliki peran krusial dalam upaya untuk meningkatkan mutu proses belajar mengajar di lingkungan pendidikan. Melalui evaluasi, berbagai informasi penting diperoleh dari hasil pengamatan dan penilaian terhadap kinerja siswa, pemahaman mereka terhadap materi pelajaran, serta efektivitas metode dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Informasi-informasi yang diperoleh dari pelaksanaan evaluasi pembelajaran menjadi sumber data berharga yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran. Guru dan tenaga pendidik dapat menganalisis hasil evaluasi untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai dan apakah ada aspek-aspek yang perlu diperbaiki (Widoyoko, 2009).

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran dapat dilakukan melalui berbagai macam cara yang beragam. Metode evaluasi dapat mencakup penggunaan tes atau non tes, serta melibatkan cara evaluasi langsung atau tidak langsung. Penggunaan tes sebagai metode evaluasi merupakan cara yang umum digunakan dalam mengukur pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Tes tertulis, ujian, atau tugas-tugas tertentu digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran dan penguasaan konsep yang telah diajarkan. Selain itu, evaluasi pembelajaran juga dapat menggunakan metode non tes, seperti observasi, penugasan proyek, presentasi, dan diskusi. Metode non tes ini memungkinkan guru untuk mengamati keterampilan, sikap, dan kemampuan siswa secara langsung, tanpa menggunakan bentuk tes tertulis.

D. Simpulan

Berdasarkan penelitian tersebut yang berjudul Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X SMA Islam Al-Ma'arif Singosari, maka bisa disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Metode Demonstrasi Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fiqih di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari. Perencanaannya yaitu melakukan identifikasi terhadap peserta didik, guru dan fasilitas sekolah.

Mempersiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan seperti RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran), Silabus, alokasi waktu yang akan diberikan, media pembelajaran (buku, materi, gayung, kain kafan dan boneka). Tujuan yang akan dicapai setelah proses pembelajaran berlangsung sudah disampaikan oleh pendidik pada materi wudu. Sebelum terlaksananya proses pembelajaran tenaga pendidik membuat perencanaan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). ketika proses pembelajaran berlangsung dalam menyampaikan materi ajar harus tepat karena merupakan fondasi yang penting dalam melakukan demonstrasi pada materi yang akan dipraktikkan. Peran guru sebagai pengelola kelas yaitu guru mampu mengelola kegiatan pembelajaran dengan mengadakan kegiatan praktikum dan diskusi. Hal ini akan menarik perhatian siswa dan siswa dapat memperoleh pengalaman langsung pada saat proses pembelajaran. Pemahaman Peserta Didik Pada Pembelajaran Fiqih Menggunakan Metode Demonstrasi. Melalui implementasi pada metode demonstrasi dalam memotivasi belajar siswa pada mata pelajaran fikih kelas X dikatakan berhasil dalam memberikan pemahaman secara konkret pada peserta didik dengan cara memberikan pengamatan secara langsung dan peserta mampu dalam mempraktikkan, hal tersebut lebih mudah tentunya dipahami.

2. Pelaksanaan Metode Demonstrasi Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fiqih di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari. Pelaksanaan pembelajaran yaitu guru mengucapkan salam saat ingin memasuki kelas, menyapa dan mengabsen peserta didik sebelum memulai pembelajaran. Selanjutnya membuka buku sesuai materi yang akan dipelajari, guru mempersiapkan bahan yang dibutuhkan, menjelaskan dan memperagakan sesuai dengan pokok-pokok penting materi yang telah dicatat sebelumnya, memberikan hiburan dan pendekatan untuk memecah rasa ketegangan pada peserta didik, memberi kesempatan untuk bertanya, peserta didik di minta untuk menjelaskan ulang materi sudah dibahas. Terakhir guru menutup proses pembelajaran dengan bacaan hamdalah bersama-sama dan meninggalkan kelas dengan mengucapkan salam.
3. Evaluasi metode Demonstrasi Dalam Memotivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fiqih di SMA Islam Al-Ma'arif Singosari. Evaluasinya dilakukan secara langsung yaitu test. Hal tersebut dapat dilihat dari evaluasi dengan memerintahkan peserta didik untuk menjelaskan ulang materi yang baru dibahas oleh gurunya dan evaluasi dengan memberikan beberapa soal tertulis sebagaimana ujian tengah semester dan ujian semester ganjil dan genap.

Daftar Rujukan

- Amalia, E., & Ibrahim, I. (2017). Efektivitas Pembelajaran Fiqih Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Desa Penggaga-Muba. *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 3(1), 98-107.
- Elis Ratna Wulan, E., & Rusdiana, A. (2015). Evaluasi pembelajaran.
- Hakim, D. M., Winarto, W., Ulumuddin, I. K., Wibowo, H. S., & Rahman, T. (2022). Implementation of Inquiry Methods in Increasing Student Activeness and Learning Achievement in Islamic Religious Education (PAI) Subjects at Nahdlatul Ulama Middle School'Pace. *Jurnal Progress: Wahana Kreativitas dan Intelektualitas*, 10(2).
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(01), 9-16.
- Purnomo, E., Marheni, E., & Mardatilah, I. (2019). Efektivitas Metode Pembelajaran Drill Dan Demonstrasi. *Jurnal Performa*, 4(2), 153-154.
- Purwanto, N. (2010). Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati, M., Nurlina, N., Lilianti, L., Usman, U., Risnajayanti, R., Salma, S., & Amaliah, W. O. S. (2021). Peran Guru dalam Merancang Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal di Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1527-1539.
- Ramdhani, A., & Ramdhani, M. A. (2017). Konsep umum pelaksanaan kebijakan publik. *Jurnal Publik: Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Administrasi Negara*, 11(1), 1-12.
- Suardana, P. (2019). Penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) dengan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar permainan tolak peluru. *Journal of Education Action Research*, 3(3), 270-277.
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Suparto, W., & Mukhtar. (2003). Manajemen berbasis sekolah. Fifamas.
- Syahidah, N. L. (2020). Metode demonstrasi pada pembelajaran PAI (Studi kasus materi penyembelihan hewan dan pengurusan jenazah). *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 4(1).
- Wahid, A. H., Bali, M. M. E. I., & Maimuna, S. (2021). Problematika pembelajaran fiqih terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh. *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(01), 1-17.

- Widoyoko, E. P. (2009). Evaluasi program pembelajaran. Yogyakarta: pustaka pelajar, 238.
- Zafi, A. A. (2020). Pemahaman dan Penghayatan Peserta Didik tentang Ibadah dalam Pembelajaran Fiqih di MI Manafiul Ulum Gebog Kudus. Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 6(1), 47-58.